

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pemetik Teh di Pusat Penelitian Teh dan Kina Kabupaten Simalungun

Roki S Simangunsong^{1*}, Faoeza Hafiz Saragih², Hanisah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia

e-mail: gutraysimangunsong0@gmail.com

Diterima: Juni 2023, Disetujui: Desember 2023, Diterbitkan: Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas kerja pemetik teh. Penelitian ini dilakukan di PPTK Kebun Laut Tawar Kabupaten Simalungun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik probability sampling dengan jumlah sampel 40 responden. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pemetik teh di Balai Penelitian Teh dan Kina Kabupaten Simalungun digunakan analisis statistik dengan metode uji asumsi klasik, linier berganda, dan uji hipotesis. Pengolahan data menggunakan software komputer SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu umur (X1), pengalaman kerja (X2) dan jenis kelamin (D1) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas kerja (Y).

Kata Kunci:

Produktivitas; Tenaga Kerja; Teh

Abstract

This study aims to determine the effect of age, work experience, and gender on the work productivity of tea pickers. This research was conducted in the PPTK Laut Tawar Gardens, Simalungun Regency. The sampling technique used is probability sampling technique with a sample size of 40 respondents. To determine the factors that influence the work productivity of tea pickers at the Tea and Quinine Research Center, Simalungun Regency, statistical analysis was used with the classical assumption test method, multiple linear, and hypothesis testing. Data processing using SPSS computer software. The results of this study indicate that all independent variables, namely age (X1), work experience (X2) and gender (D1) simultaneously, have a significant effect on the dependent variable, namely work productivity (Y).

Keywords:

Productivity; Labor; Tea

How to Cite: Simangunsong, R.S., F.H. Saragih, Hanisah. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pemetik Teh di Pusat Penelitian Teh dan Kina Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 10(2): 64-71

DOI 10.33059/jpas.v10i2.7885

Pendahuluan

Pembangunan di negara berkembang pada umumnya menitik beratkan pada sektor industri. Kebijakan industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, pemerataan berusaha dan menunjang pembangunan. Oleh karena itu sektor industri sering dijadikan objek pembangunan di bidang ekonomi yang sangat penting. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi

bangsa. Perkebunan merupakan subsektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional dan perkebunan memiliki kontribusi besar dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor dan penerimaan pajak. Dalam perkembangannya, subsektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika nasional dan global (Damanik, 2015).

Teh merupakan komoditas yang memiliki peranan strategi dalam pembangunan di sektor pertanian dan perekonomian nasional. (Permata Sari dan Suminartika, 2018). Menurut (Soekartawi, 2001), agroindustri pengolahan hasil pertanian dan karena itu agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan usahatani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana dan pembinaan.

Indonesia memiliki perkebunan teh terdapat di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Adapun Perkebunan Teh terbesar di tiga provinsi yaitu Jawa Barat dengan luas areal 23.781,34 Ha, Jawa Tengah dengan luas areal 379,24 Ha dan Sumatera Utara dengan luas areal 4.222,02 Ha. Pusat Penelitian Teh Kina adalah perkebunan yang meneliti teh dengan tujuan menghasilkan, mengembangkan dan memasarkan teh dan kina yang berdaya saing global. PPTK umumnya terdapat di Jawa Barat, dan Sumatera Utara. Salah satu perkebunan PPTK diusahakan di Sumatera Utara adalah di Kabupaten Simalungun. Pusat Penelitian Teh dan Kina terdapat di Kabupaten Simalungun tepatnya di Desa Bah Butong yang terletak pada ketinggian tempat 850-950 m di atas permukaan laut. Pusat Kebun Percobaan Simalungun pada tahun 2021 memiliki luas areal 115,92 Ha. Pusat Penelitian Teh dan Kina ini memiliki 2 afdeling yaitu Laut Tawar dengan luas areal 61,14 Ha dan Kebun Jagung dengan luas areal 52,62 Ha.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode survey, alat pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di kebun Laut Tawar Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021 – Februari 2021. Adapun beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2001) untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2016) uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gozali (2018) untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Analisis Linear Berganda

Menurut Pratama (2015), Analisis regresi linier berganda dipilih untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan :

- jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ;
- jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel usia (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan jenis kelamin (D_1) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pemetik teh.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Uji Koefisien Determinasi Adjusted R-square
Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada regresi linier berganda digunakan *R square*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam data yang digunakan dalam penelitian ini terjadi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3628.83553304
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.059
	Negative	-.138
Test Statistic		.138

Asymp. Sig. (2-tailed)	.082 ^c
------------------------	-------------------

Sumber : Data primer diolah

Dari Uji Sample Kilmogorov-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.082, dan nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

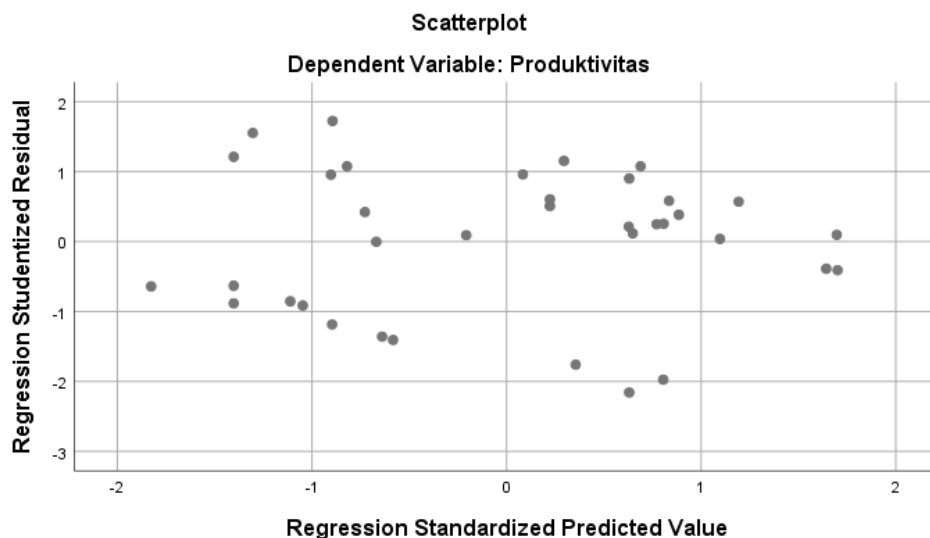
		Colineqrity statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Usia	.506	1.976
	Pengalaman Kerja	.509	1.966
	Jenis Kelamin	.991	1.009

Sum

ber : Data primer diolah

Dari uji Multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai Tolerance > 0.10 dan nilai VIF < dari 10.00 Maka dapat disimpulkan bahwa data yang data penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. UjiHeteroskedastisitas



Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan gambar (*scatterplot*), menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data hasil penelitian maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 25. Hasil pengujian terhadap model regresi linier berganda dari faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pemetik teh di PPTK Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	Signifikansi
(Constant)	8.216.454	1.644	.110
Usia	-136.694	-1.070	.293
Pengalaman Kerja	169.683	1.670	.105
Jenis Kelamin	3992.768	3.137	.004
R	= 0,543		
R Square	= 0,295		
Adjusted R Square	= 0,229		
F-Hitung	= 4,461		
F-Tabel	= 3,28		
t- Tabel	= 1,692		

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel maka dapat dilihat persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = 8.216,454 - 136,694 X_1 + 169,683 X_2 + 3.992,768 D_1 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja (Kg/Hok)

A = Konstanta

X_1 = Usia (Tahun)

X_2 = Pengalaman Kerja (Tahun)

D_1 = Jenis Kelamin, dimana 1 untuk laki - laki dan 0 untuk perempuan

e = Variabel Pengganggu / *standard error*

Arti dari persamaan regresi:

1. Nilai Konstanta produktivitas kerja (Y) sebesar 8.216,454 menyatakan bahwa jika variabel umur, pengalaman kerja dan jenis kelamin tidak berubah (konstan) maka produktivitas kerja bernilai 8.216,454 Kg/Hok.
2. Jika X_2 dan D_1 tetap maka setiap penambahan usia 1 tahun akan menyebabkan pengurangan produktivitas kerja sebesar 136,694 Kg/Hok.
3. Jika X_1 dan D_1 tetap maka setiap meningkatnya pengalaman kerja 1 tahun menyebabkan penambahan produktivitas kerja sebesar 169,683 Kg/Hok.
4. Jika X_1 dan X_2 tetap maka dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel jenis kelamin terhadap produktivitas sebesar 3.992,768 Kg/Hok.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah faktor usia (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan jenis kelamin (D_1) mempengaruhi produktivitas kerja. Untuk menganalisis hipotesis penelitian telah dilakukan uji regresi linier berganda diatas dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 : usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemetik teh di PPTK Lattawar Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

H_1 : usia, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap Produktivitas Kerja Pemetik Teh di PPTK Lattawar Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel usia (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan jenis kelamin (D_1) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pemetik teh.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	192752943.900	3	64250981.300	4.461	.010 ^b
	Residual	460895656.405	32	14402989.263		
	Total	653648600.306	35			

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010 yang menunjukkan bahwa variabel usia (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan jenis kelamin (D_1), berpengaruh signifikan terhadap produktivitas (Y) karena nilai sig, yang diperoleh $0,010 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung $4,461 > F$ tabel 3,28 sehingga dapat disimpulkan bahwa usia (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan jenis kelamin (D_1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja pemetik teh di PPTK Lattawar Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

2. Uji Koenfisien Determinasi Adjusted R- Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543 ^a	.295	.229	3795.12704

a. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Pengalaman Kerja , Usia

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan pada tabel hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dalam *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,229 yang berarti adalah Usia (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), dan Jenis Kelamin (D_1). Secara serempak dapat mempengaruhi variabel produktivitas (Y) adalah sebesar 22,9% sedangkan sisanya yaitu 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam model seperti tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pekerjaan sampingan dan variabel lainnya.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Oleh karena itu uji yang digunakan adalah uji t atau *t-test*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen;
- b. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau dapat dengan melihat nilai:
 - 1) $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak, 2) $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Hasil Uji t

Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig.
usia (X_1)	-1,070	0,110
Pengalaman Kerja (X_2)	1,670	0,105
Jenis Kelamin (D_1)	3,137	0,004
Nilai t_{tabel}	1,692	

Sumber : Data primer diolah

1. Pengaruh Usia (X_1) terhadap produktivitas kerja

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} -1,070 < 1,692 t_{tabel} dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,110 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel usia tidak ada pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja (X_2) terhadap produktivitas kerja

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 1,670 < 1,692 t_{tabel} dan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,105 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak ada pengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

3. Pengaruh jenis kelamin (D_1) terhadap produktivitas kerja

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai t_{hitung} 3,137 > 1,692 t_{tabel} dan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,004 < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pemetik teh di PPTK Laut tawar Kecamatan sidamanik, Kabupaten Simalungun pada variabel usia (X_1) tingkat signifikan sebesar 0,293 > 0,05 maka variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan, pengalaman kerja (X_2) tingkat signifikan sebesar 0,105 > 0,05 maka variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan, dan jenis kelamin (D_1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,004 < 0,05 maka variabel jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang diteliti hanya 1 variabel yang berpengaruh signifikan yaitu jenis kelamin (D_1).

Daftar Pustaka

- Damanik, A Desi. (2015). *Analaisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Teh (Studi Kasus: PTP IV Bahbutong, kec. Sidamanik, Kab. Simalungun Sumatra Utara)*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS: Statiska Multivariat*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Soekartawi, 2001. *Pengantar Agroindustri*, Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.